

**PENGARUH BERCEKITA DENGAN MEDIA BONEKA JARI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH SELAMA HOSPITALISASI DI RSUD KOJA**  
*Effect of Storytelling with Finger Puppet Media on Anxiety Levels of Preschool Children during Hospitalization*

**Amalia Hidayah<sup>1</sup>, Apriana Rahmawati<sup>2</sup>, Aan Sutandi<sup>1</sup>, Ulfah Nuraini Karim<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan, Indonesia

<sup>2</sup> Program Pendidikan Profesi Ners, Universitas Binawan, Indonesia

**ABSTRAK**

*Hospitalisasi adalah pengalaman seorang anak saat menjalankan proses perawatan dan harus tinggal di rumah sakit dikarenakan alasan kesehatan atau keadaan darurat. Pada saat menjalani proses hospitalisasi anak akan merasakan cemas dan khawatir. Keadaan tersebut dapat terjadi dikarenakan anak tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru yang dapat mengganggu kenyamanan dan menimbulkan stressor. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh bercerita dengan media boneka jari terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah selama hospitalisasi di RSUD Koja. Metode penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian one group pre test – post test dengan jumlah sampel 32 responden. Hasil post test penelitian menunjukkan tidak cemas 40,6%, cemas ringan 37.5%, cemas sedang 18.8%, cemas berat 3.1% dan panik 0%. Hasil uji Wilcoxon Asymp.Sig = 0.000, artinya terdapat pengaruh bercerita dengan media boneka jari terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah selama hospitalisasi di RSUD Koja. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh bercerita dengan media boneka jari terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah selama hospitalisasi di RSUD Koja. Saran perlu adanya peningkatan dan penyesuaian mengenai fasilitas bermain yang tersedia, dan Penelitian bercerita dengan media boneka jari ini diharapkan dapat digunakan sebagai cara untuk meminimalkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah selama hospitalisasi.*

**Kata Kunci:** Anak; Bercerita; Boneka Jari; Hospitalisasi

**ABSTRACT**

*Hospitalization is the experience of a child when carrying out the treatment process and having to stay in the hospital due to health reasons or emergencies. When undergoing the hospitalization process, children will feel anxious and worried. This situation can*

**Article info**

Received : December 10, 2024

Accepted : April 22, 2025

Published : April 30, 2025

**Corresponding author**

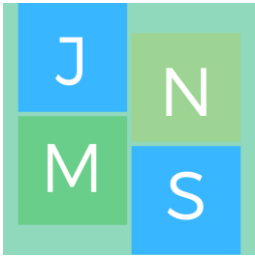
**Apriana Rahmawati**

Program Pendidikan Profesi Ners,  
Universitas Binawan, Indonesia  
apriana.rahmawati@binawan.ac.id

**Website**

<https://journal.binawan.ac.id/index.php/JNMS>

**E-ISSN :** 2829 - 4592



*occur because children cannot adapt to a new environment that can interfere with comfort and cause stressors. This study aims to determine the effect of storytelling with finger puppet media on the anxiety level of preschool children during hospitalization at Koja Hospital. This research method was conducted with a one group pre test - post test research design with a total sample of 32 respondents. The post test results showed no anxiety 40.6%, mild anxiety 37.5%, moderate anxiety 18.8%, severe anxiety 3.1% and panic 0%. Wilcoxon test results Asymp.Sig = 0.000, meaning that there is an effect of storytelling with finger puppets on the anxiety level of preschool children during hospitalization at Koja Hospital. The conclusion of this study is that there is an effect of storytelling with finger puppet media on the anxiety level of preschool children during hospitalization at Koja Hospital. Suggestions need to be improved and adjusted regarding the available play facilities, and storytelling research with finger puppet media is expected to be used as a way to minimize the anxiety level of preschool children during hospitalization.*

**Keywords:** Children; Finger Puppet Media; Hospitalization; Storytelling

## PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang memiliki alasan yang direncanakan atau darurat sehingga mengharuskan anak untuk tinggal dirumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai anak pulang kembali ke rumah. Kondisi sakit dan perawatan di rumah sakit merupakan kondisi kritis bagi anak sehingga anak menjalani proses hospitalisasi, selama menjalani proses hospitalisasi tersebut orang tua dan anak dapat mengalami kondisi traumatik dan dapat menyebabkan stress.

Beberapa faktor yang dapat menimbulkan stress ketika menjalani hospitalisasi meliputi faktor lingkungan rumah sakit, faktor berpisah dengan orang tua yang sangat berarti, faktor kurangnya informasi, faktor kehilangan kebebasan dan kemandirian, faktor pengalaman yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, dan faktor perilaku dan interaksi dengan petugas rumah sakit. Selain faktor tersebut perubahan lingkungan seperti keadaan ruangan, tempat tidur dan warna dinding maupun tirai dan alat-alat medis juga dapat

membuat anak merasa kurang nyaman dan dapat menjadi pemicunya stress pada anak.

Stress yang di hasilkan merupakan rangkaian dari kecemasan, kecemasan merupakan pengalaman subyektif berupa perasaan tidak nyaman yang ditimbulkan oleh penyebab yang tidak spesifik. Kecemasan yang terjadi saat menjalani proses hospitalisasi dapat berbeda sesuai dengan tumbuh kembang anak tersebut. Pada anak usia prasekolah reaksi kecemasan yang muncul meliputi menolak makan, kesulitan untuk tidur, sering menagis, sering bertanya, dan menarik diri dari orang lain.

Anak usia prasekolah merupakan masa kanak - kanak awal yaitu pada usia 3-6 tahun, yang pada masa ini memiliki aktifitas fisik yang meningkat dengan sistem imun yang tidak stabil dan belum kuatnya daya tahan tubuh, sehingga anak sering menjadi jatuh sakit dan harus menjalani proses hospitalisasi.

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2020 diketahui 4% - 12% pasien anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami stress selama hospitalisasi, lalu di Jerman

sekitar 3% - 6% anak yang dirawat juga mengalami hal yang sama, kemudian diikuti oleh Selandia Baru dan Kanada juga timbul tanda stress selama proses hospitalisasi sebanyak 4% - 10%. Selain itu data dari Profil Kesehatan Ibu Dan Anak (2022) sebesar 30,82% penduduk Indonesia yang diperkirakan dari 35 per 100 anak mengalami kecemasan saat melakukan perawatan di rumah sakit

Dalam upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak saat proses hospitalisasi agar tidak menimbulkan dampak yang lebih jauh adalah salah satunya dengan terapi bermain. Terapi bermain dapat kita gunakan dalam menurunkan tingkat stress yang dialami oleh anak saat proses hospitalisasi. Dengan terapi bermain anak dapat mengekspresikan perasaan sehingga dapat mengalihkan perasaan nyeri dan dapat memberikan relaksasi pada anak.

Terapi bermain merupakan pengobatan atau perawatan penyakit dengan memberikan aktivitas bermain pada anak. Terapi bermain ini digunakan untuk membantu proses pertumbuhan anak dengan tetap bertujuan melanjutkan proses tumbuh kembang anak, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tetap optimal meskipun anak sedang mengalami sakit.

Pada tahun 2024 bulan Maret peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai kepada salah satu tim perawat anak di ruang perawatan anak Lt 12 RSUD Koja. Dalam wawancara pada tim perawatan anak tersebut diketahui pada saat itu jumlah pasien dengan usia prasekolah terdapat 28 orang dan selama tim perawatan tersebut melakukan pemberian asuhan keperawatan dapat ditemukan bahwa kecemasan pada anak tidak dapat dihindari dan sering menjadi hambatan dalam pemberian asuhan keperawatan

Fasilitas kesehatan di RSUD Koja khususnya di ruang anak Lt 12, menurut tim perawatan anak selama wawancara juga menjadi faktor anak mengalami kecemasan saat menjalani proses hospitalisasi, karena

fasilitas yang tersedia di ruang perawatan anak Lt 12 tidak sepenuhnya dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak, tidak tersedianya ruang bermain kelompok maupun individu untuk anak, tidak tersedianya televisi atau layar proyeksi untuk dapat menonton kartun atau animasi untuk anak, dan jumlah tempat tidur yang berkapasitas banyak untuk satu ruangan. Hal tersebut dapat menjadikan anak tidak kooperatif dalam proses hospitalisasi.

## TUJUAN PENELITIAN

Diketuainya pengaruh bercerita dengan media boneka jari terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah selama hospitalisasi di RSUD Koja?

## METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian pra-eksperimental dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest*.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu pasien anak usia prasekolah (3-6 tahun) di ruang anak RSUD Koja. Diketahui pada periode Juni 2024 terdapat 32 pasien anak usia prasekolah di RSUD Koja Lt 12 Blok D.

Penentuan jumlah sampel yang dilakukan menggunakan total sampel. Total sampel adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel, untuk membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 32 responden dari total populasi pasien anak usia 3-6 tahun di Lt 12 RSUD Koja pada periode Juni 2024.

### 3. Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni. Lokasi Penelitian akan dilaksanakan di wilayah kerja RSUD Koja Jakarta Utara, Fasilitas Rawat Inap Anak Lt 12 Blok D yang berlokasi di Jl. Deli No.4, RT.11/RW.7, Kelurahan Koja, Kecamatan

Koja, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 14220.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan lembar kuesioner untuk mengetahui data umum atau karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pengalaman rawatan sebelumnya, dan lama perawatan).

Terapi dan media observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan terapi bermain dengan media boneka jari berbentuk hewan yang akan digunakan sesuai dengan SPO (Standar Prosedur Operasional).

Alat ukur observasi kecemasan yang digunakan pada penelitian ini sebagai alat ukur tingkat kecemasan adalah *Face Anxiety Scale (FAS)* dikembangkan oleh McGrath tahun 1996.

#### 5. Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, Analisa univariat, dan Analisa bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

#### 6. Etika Penelitian

Penelitian ini telah dinyatakan lulus uji etik melalui komite etik penelitian RSUD Koja dengan nomor surat 02/KOMEPI/2024.

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Data Umum

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden terbanyak antara lain sedang dalam perawatan selama 3 hari, kategori umur responden terbanyak pada usia 5 tahun, sedangkan perawatan sebelumnya terbanyak sebanyak 18 responden tidak pernah menjalani perawatan sebelumnya dan jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki sebanyak 18 responden.

#### 2. Data Khusus

Tabel 2 diketahui bahwa responden terbanyak sebelum dilakukan perlakuan (*pre test*) menggunakan skala ukur FAS berada pada tingkat kecemasan cemas sedang sebanyak 14 orang dan setelah dilakukan perlakuan (*post test*)

menggunakan skala ukur FAS berada pada tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 13 orang. Kemudian setelah dilakukan uji normalitas, dapat diketahui bahwa jenis data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, nilai sig <0.005 (Tabel 3).

Berdasarkan pada tabel 4, hasil Asymp.Sig. (2-tailed), artinya terdapat pengaruh bercerita dengan media boneka jari terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) selama hospitalisasi di RSUD Koja.

### PEMBAHASAN

#### Analisa Univariat

#### Tingkat kecemasan anak usia prasekolah sebelum diberikan perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di ruang anak Lt. 12 RSUD Koja, peneliti mendapatkan hasil bahwa tingkat kecemasan responden yang diukur menggunakan skala FAS sebelum dilakukan perlakuan (*pre test*) frekuensi terbanyak terdapat pada kategori cemas sedang sebanyak 14 responden sedangkan pada kategori cemas berat terdapat 4 responden dan terdapat 1 responden dalam kategori panik. Kecemasan yang terjadi pada responden tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi selama penelitian, yaitu pada kategori tersebut responden yang terpilih merupakan anak yang baru pertama kali menjalani hospitalisasi. Hal lain yang dari hasil penelitian ini peneliti mendapatkan data bahwa responden yang mengalami kecemasan pada kategori cemas sedang, berat hingga panik terbanyak adalah responden berjenis kelamin laki-laki.

Dari data sebelum dilakukan perlakuan (*pre test*), penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasaty (2020). Tingkat kecemasan anak yang belum dilakukan perlakuan kategori terbanyak pada kategori kecemasan berat sebanyak 15 responden dan terdapat kecemasan ekstrim sebanyak 4 responden. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Romantika *et al* (2023)

responden sebelum diberikan perlakuan pada kategori cemas sedang terdapat 14 orang responden dan 3 orang responden pada kategori cemas berat.

Dari data penelitian ini peneliti mendapatkan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Lufianti *et al* (2022) yang menjelaskan bahwa reaksi anak terhadap kecemasan hospitalisasi berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia anak, jenis kelamin, pengalaman anak dirawat sebelumnya dan lama perawatan. Lufianti *et al* (2022) menjelaskan bahwa pengalaman anak dirawat sebelumnya mempengaruhi reaksi anak. Apabila anak pernah dirawat sebelumnya dan anak mendapatkan pengalaman tidak menyenangkan saat menjalani perawatan di rumah sakit maka hal tersebut dapat menyebabkan anak menjadi takut dan trauma. Sebaliknya apabila pada saat anak menjalani perawatan di rumah sakit sebelumnya dan mendapatkan perawatan yang baik dan menyenangkan maka anak akan lebih kooperatif saat menjalankan perawatannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan landasan teori, peneliti menyimpulkan bahwa, anak yang sedang menjalani proses hospitalisasi memiliki reaksi kecemasan yang berbeda didasari oleh faktor usia, jenis kelamin, pengalaman anak pada perawatan sebelumnya dan lama perawatan. Namun dari beberapa faktor kecemasan yang terjadi tersebut dapat diminimalisir, yang salah satunya dengan menggunakan terapi bermain. Sehingga tidak menimbulkan kecemasan pada anak yang sedang menjalani proses hospitalisasi yang menyebabkan sakit berkelanjutan yang dikarenakan proses hospitalisasi.

### **Tingkat kecemasan anak usia prasekolah sesudah diberikan perlakuan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di ruang anak Lt 12 RSUD Koja bahwa peneliti mendapatkan hasil bahwa, tingkat

kecemasan responden yang diukur menggunakan skala ukur FAS sesudah diberikan perlakuan (post test) terjadi penurunan di setiap tingkatan cemas yg diukur dengan bercerita menggunakan media boneka jari. Hal lain dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa, terdapat 6 responden yang tidak mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukan perlakuan dan 1 responden hanya mengalami penurunan dari tingkat kecemasan 5 (panik) setelah diberikan perlakuan hanya turun ke tingkat kecemasan 4 (cemas berat). Hal lain yang ditemukan selama penelitian bahwa pada saat dilakukan perlakuan terhadap responden, sebagian besar responden tertarik dengan boneka jari yang digunakan sebagai role cerita. Hal lain yang mempengaruhi hasil penelitian ditemukan selama penelitian adalah terdapat ruangan yang berbeda saat pemberian tindakan invasif sehingga dapat mempengaruhi hasil yang dihasilkan dalam pengukuran.

Hasil penelitian ini sejalan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Larasaty (2020) tingkat kecemasan anak yang sudah dilakukan terapi bermain *storytelling* dengan media *hand puppet* menunjukkan penurunan yaitu sebagian besar dalam kategori tidak cemas sebanyak 16 responden dan sebagian kecil dalam kategori cemas berat 1 responden. Sama halnya penelitian yang dilakukan Romantika *et al* (2023) dari 17 responden terdapat penurunan tingkat kecemasan terbesar pada kategori tidak cemas sebanyak 0 responden saat *pre-test* menjadi 15 responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Lufianti *et al* (2022) bahwa diperlukan media yang dapat mengekspresikan perasaan dan mampu bekerja sama dengan petugas kesehatan selama dalam perawatan. Media yang paling efektif adalah melalui kegiatan permainan. Permainan didasari oleh pandangan bahwa bermain bagi anak merupakan aktivitas yang sehat dan diperlukan untuk kelangsungan tumbuh

kembang anak dan memungkinkan untuk dapat menggali dan mengekspresikan perasaan dan pikiran anak, mengalihkan perasaan nyeri dan relaksasi. Sehingga kegiatan bermain harus menjadi bagian dari pelayanan kesehatan anak di rumah sakit

Berdasarkan hasil penelitian ini dan landasan teori, peneliti menyimpulkan bahwa, dengan menggunakan metode bermain dengan bercerita menggunakan media boneka jari mampu menurunkan tingkat kecemasan yang terjadi pada anak usia pra sekolah selama hospitalisasi. Namun, diperlukan kerja sama yang baik antara pasien, orang tua dan perawat pada proses penerapannya sehingga mendapatkan hasil yang baik dan mampu menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat menjalani proses hospitalisasi.

#### **Analisa Bivariat**

#### **Pengaruh Bercerita dengan Media Boneka Jari terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Hospitalisasi Di RSUD Koja**

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.000 yang berarti, H1 diterima yaitu terdapat pengaruh bercerita dengan media boneka jari terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) selama hospitalisasi di RSUD Koja. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa bermain bercerita dengan media boneka jari dapat mempengaruhi anak usia prasekolah terhadap kecemasan yang terjadi selama hospitalisasi. Adapun aspek lain pada hasil penelitian ini disebabkan karena responden memiliki respon yang lebih baik ketika diberikan penjelasan terhadap prosedur yang akan dilakukan dan tiap-tiap responden tidak mendapatkan tindakan invasif yang sama jenisnya saat dilakukan pengukuran hasil penelitian ini. Selain itu, orang tua atau pendamping responden bercerita bahwa responden mampu beradaptasi dengan lingkungan luar karena anak sudah terbiasa bermain dengan teman sebaya di lingkungan rumah.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2020) terdapat perubahan tingkat kecemasan anak usia prasekolah melalui teknik komunikasi dengan menggunakan boneka tangan. Didapatkan hasil dengan uji Wilcoxon dengan nilai asymp. Sig (-2 tailed) = 0.000 < 0.005 yang artinya Ha diterima. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dengan menggunakan 26 responden Dengan hasil uji paired sampel t-test  $p=0.000$  maka keputusan uji adalah H1 diterima yang bermakna terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test*.

Hasil penelitian ini diperkuat teori yang disampaikan oleh Colin *et al* (2023) yaitu, terapi bermain adalah pengobatan atau perawatan penyakit dengan memberikan aktivitas bermain untuk pasien. Terapi bermain ini sangat sesuai untuk diterapkan pada pasien anak. Terapi bermain ini digunakan untuk membantu dalam proses penyembuhan anak dengan tetap bertujuan melanjutkan proses tumbuh kembang anak, sehingga pertumbuhan perkembangan anak tetap optimal meski anak sedang mengalami proses hospitalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan landasan teori, peneliti menyimpulkan bahwa, bercerita dengan menggunakan media boneka jari dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah. Menggunakan mekanisme bercerita saat akan dilakukan tindakan invasif, menggunakan bahan cerita yang telah disesuaikan dan dipilih oleh peneliti, sehingga dapat menyesuaikan tiap-tiap karakter boneka jari yang telah disiapkan oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut peneliti juga menyimpulkan bahwa boneka jari yang digunakan oleh peneliti dapat mempengaruhi anak usia prasekolah untuk dapat berinteraksi dengan peneliti selama proses pengambilan hasil, hal tersebut juga tidak dapat dipisahkan bahwa anak usia prasekolah menyukai karakter-karakter unik atau lucu. Namun, juga diperlukan sarana dan prasarana bermain yang

mendukung, sehingga membantu menurunkan tingkat kecemasan dan meminimalkan rasa cemas berulang jika anak tersebut sering menjalani proses hospitalisasi yang dapat menghambat perkembangan anak selama proses hospitalisasi. Sehingga perlu adanya peningkatan dan penyesuaian sarana dan prasarana yang tidak memadai atau tidak dimiliki oleh rumah sakit. Untuk itu sangat penting keterlibatan orang tua, perawat, tenaga kesehatan lain dan rumah sakit untuk mampu berinteraksi dengan terapi bermain selama proses hospitalisasi untuk menurunkan angka tingkat kecemasan pada proses hospitalisasi.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Dari pengolahan data dan pembahasan yang telah dibuat penulis membuat kesimpulan antara lain terdapat pengaruh bercerita dengan media boneka jari terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) selama hospitalisasi di RSUD Koja.

### Saran

#### 1. Bagi Institusi Rumah Sakit

Perlu adanya peningkatan dan penyesuaian mengenai fasilitas bermain yang tersedia dan penelitian bercerita dengan media boneka jari pada penelitian ini telah di uji dan mampu menurunkan tingkat kecemasan pada anak maka diharapkan dapat digunakan sebagai cara untuk meminimalkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah selama hospitalisasi.

#### 2. Bagi Profesi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi standar SOP dan pengembangan dalam pemberian terapi bermain, sehingga dapat digunakan untuk meminimalkan resiko dampak lanjutan paska proses hospitalisasi.

#### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Akhir Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan fakultas dan menjadi acuan untuk penelitian

berikutnya dengan konteks topik yang sama dan sebagai referensi mata kuliah.

## Keterbatasan Penelitian

### 1. Pengumpulan Data

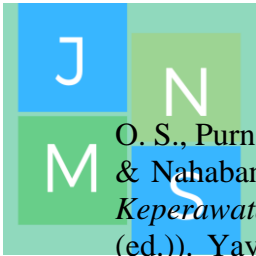
Sebelum dilakukan pengumpulan data yang akan diambil, peneliti harus melalui tahap uji etik yang dipresentasikan langsung oleh peneliti kepada pihak rumah sakit untuk mempresentasikan perihal terkait penelitian sebagai gambaran penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

### 2. Sampel

Sampel responden dalam penelitian ini tidak mendapatkan jenis tindakan invasif yang sama, di karenakan setiap responden yang dipilih memiliki jenis penyakit dan permasalahan medis yang berbeda. Oleh sebab itu, sangat disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan responden dengan jenis tindakan invasif yang sama agar dapat membedakan respon kecemasan yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahwaliana. (2022). *Pengaruh Strorytelling Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3\_6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Perawawatan Anak RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makasar*. 50.
- Ariyanti, A. dina. (2014). *Skripsi Pengaruh Terapi Bermain Sandiwara Boneka Jari Terhadap Perubahan Respons Psikologis Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Rsi Jemursari Surabaya Penelitian Pra Eksperimental*. 149.
- Colin, V., Margaretta, S. S., Wiratikusuma, Y., Vidigal, J. N. M., Kristyaningsih, P., & Cahyadi, A. T. (2023). *Ilmu Keperawatan Anak (Z. Muhammad (ed.))*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Ferasinta, Dompas, R., Nurnainah, Rahim, R., Nelista, Y., Fembi, P. N., Ningsih,



- O. S., Purnawanti, I. D., Nurhayati, S., & Nahaban, S. (2021). *konsep Dasar Keperawatan Anak* (N. Maulidya (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Fiana, N. L. O. (2023). *Pengaruh Penerapan Metode Family Centered Care Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Ruang Baitunnisa I Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Program Studi SI Keperawatan*. 63.
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian* (4th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Larasaty, F. D. (2020). *Pengaruh Terapi Bermain Storytelling Dengan Media Hand Puppet Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah Di RSUD Dr . R . Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*. September.
- Lufianti, A., Anggraeni, L. D., Saputra, M. khalid fredy, Susilaningsih, E. Z., Elvira, M., Fatsena, R. A., Dewi, D. S., Sensussiana, T., & Novariza, R. (2022). *Ilmu Dasar Keperawatan Anak* (D. W. Mulyasari (ed.)). Pradina Pustaka.
- Mansur, A. R. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah* (M. Naherta & I. M. Sari (eds.)). Andalas University Press.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Pengaruh Orientasi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Pra Sekolah Di Bangsal Anak Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang*. *FIKkes Jurnal Keperawatan*, 71(1), 66–76.
- Nurlaila, Utami, W., & W, T. C. (2018). *Buku Ajar keperawatan Anak* (LeutikaPrio (ed.)). PT Leutika Nouvaliteria.
- Nursalam. (2013). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan* (Salemba Medika (ed.); 2nd ed.). Salemba Medika.
- Ortigosa Quiles, J. M., García-Banda García, G., Chellew, K., Ponsell Vicens, E., Riquelme Marín, A., & Nicolás Carrasco, M. P. (2013). *Identificatiion Of Degrees Of Anxiety in Children With Three-and Five-Face Facial Scales*. *Psicothema*, 25(4), 446–451. <https://doi.org/10.7334/psicothema2012.287>
- Pawiliyah, & Marlenis, L. (2019). *Pengaruh Terapi Bermain Mendongeng Dengan Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi*. 3, 271–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.788>
- Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022, 405 (2022). <https://www.bps.go.id/publication/2022/12/23/54f24c0520b257b3def481be/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2022.html>
- Pujiharti, I. (2022). *Hubungan Dampak Hospitalisasi Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Dalam Merawat Balita Di Rsud Dr Chasbullah Abdul Madjid Kota Bekasi*. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Penerbangan*, 2(1).
- Radhita, T., Riyana, S., & Kustiningsih. (2023). *Pengaruh Video Kartun dan Video Animasi terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah*. 02.
- Rahayu, S. F., Mariani, Anggeriyani, E., Nainggolan, S. S., Tiala, N. H., Aji, S. P., Nur, Q., Utama, Y. A., Situmeang, L., Wrudin, I., Penyami, Y., Nurliana, W., & Megasari, A. L. (2022). *Keperawatan Anak* (Delima (ed.)). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Romantika, W., Jasmin, M., Hasrina, Rosjidi, C. H., & Andas, A. M. (2023). *Pengurangan kecemasan anak yang menjalani inhalasi dengan permainan*

- boneka karakter*. 11(2), 156–161.
- Sanjaya, W., Maria, L., & Maulidia, R. (2022). *Pengaruh Pemeberian Teknik Distraksi Audio Visual Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Anak Post Operasi*. 13, 429–437.
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan remaja* (S. Sherly (ed.); 6th ed.). Erlangga.
- Santy, W. H., & Arief, Y. S. (2023). *Behavior Intervention Berbasis FCE : Menurunkan Kecemasan Dan Nyeri Invasif Pada Toddler* (I. D. G. Ugrasena (ed.)). Airlangga University Press.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain Di Rumah Sakit : Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit* (E. A. Yalastyarini (ed.)). Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Sarah, M., Cinta, R., & Manik, D. (2019). Pengaruh Biblioterapi terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di RS Islam Malahayati Kota Medan Tahun 2019. In *AMIK IMELDA*.  
<http://sintaks.kitamenuulis.id/index.php/Sintaks>
- Sari, A. M. (2018). *Pengaruh terapi bermain felt puppets terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia sekolah di rsud surakarta*.
- Sari, W. K., Sarzarni, R., Triana, N., & Pawiliyah. (2020). *Pengaruh Teknik Komunikasi Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah di Ruang Edelweis Rsud M. Yunus Bengkulu*. 4 (May 2019), 205–212.
- Siswanti, A. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Tk Pembina Cawas Kabupaten Klaten*. 66(December), 37–39.
- Sitorus, M., Utami, T. A., & Prabawati, F. D. (2020). Hubungan Hospitalisasi dengan Tingkat Stres pada Anak Usia Sekolah di Unit Rawat Inap RSUD Koja Jakarta Utara. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(2), 152–160.  
<https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.200>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed., Issue April). Alfabeta.
- Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak* (M. Ester (ed.); 1st ed.). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suprapti, E., & Lestari, D. T. (2023). *Efektifitas Terapi Bermain Boneka Tangan Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Praseoklah Akibat Pandemi Covid 19*. 14(1), 179–186.
- Tahir, C., & Arniyanti, A. (2023). *Penerapan Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Pendahuluan Metode*. 33–39.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.860>
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Pub. L. No. 35, 66 (2014).  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>
- Utami, Y. (2014). *Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak*. 2.
- Wahib, A., & Tua, K. O. (2015). *Abdul Wahib – Konsep Orang Tua*. 2(November), 10.
- Yusuf, A., PK, R. F., & Nihayati, H. E. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa* (A. Suslia (ed.)). Salemba Medika.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, riwayat hospitalisasi, hari perawatan

Karakteristik responden	Frekuensi (n=32)	Persentase (%)
<b>Umur :</b>		
3 tahun	6	18.75
4 tahun	9	28.12
5 tahun	10	31.2
6 tahun	7	21.9
<b>Jenis Kelamin :</b>		
Laki-Laki	18	56.2
Perempuan	14	43.8
<b>Riwayat Hospitalisasi :</b>		
Tidak Pernah	18	56.2
Pernah	14	43.8
<b>Hari Perawatan :</b>		
1 Hari	4	12.5
2 Hari	8	25.0
3 Hari	11	34.4
4 Hari	6	18.8
5 Hari	2	6.2
>5 Hari	1	3.1
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Tingkat kecemasan sebelum dilakukan perlakuan (*Pre-test*) dan sesudah diberi perlakuan (*Post-test*) dengan skala ukur FAS

Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Fr	(%)	Fr	(%)
Tidak cemas	2	6.3	13	40.6
Cemas ringan	11	34.4	12	37.5
Cemas sedang	14	43.8	6	18.8
Cemas berat	4	12.5	1	3.1
Panik	1	3.0	0	0.0
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 3. Uji Normalitas *Shapiro wilk*

Kategori	Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.
Pre Test	.890	32	.004
Post Test	.823	32	.000

Tabel 4. Pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang dianalisis dengan uji statistic *Wilcoxon*

Hasil Uji Statistik Wilcoxon	
Z	-4.613 <sup>b</sup>
Asym. Sig. (2-tailed)	.000